

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu variabel *Experiential Learning* (X) sebagai variabel independen, Pembelajaran Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen, dan Motivasi Belajar (Mod) sebagai variabel moderasi. Subjek penelitian berhubungan dengan orang-orang yang diselidiki dan individu-individu sebagai unit analisisnya (Disman et al., 2017). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, dengan demikian metode yang digunakan yaitu *cross-sectional method*.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Ketersediaan siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru untuk dijadikan subjek penelitian.
2. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai *Experiential Learning*, Pembelajaran Ekonomi, dan Motivasi Belajar sebagai variabel moderator.

#### **1.2. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey explanatory. Metode ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi atau data dari sebagian populasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti, yaitu siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Aspek penting lain dari penelitian kuantitatif adalah analisis data statistik dalam hal menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis. Metode statistik dipilih

untuk memahami data penelitian yang mengarah pada kesimpulan yang tepat (Disman et al., 2017). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian serta gambaran variabel yang diteliti (*Experiential Learning*, Hasil Belajar Ekonomi, dan Motivasi Belajar). Adapun untuk metode kuantitatif menurut adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

### 1.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari Kelas XI1, XI2, XI3, dan XI4, yang berjumlah 121 orang.

**Tabel 3.1.**  
**Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1.	XI 1	30
2.	XI 2	30
3.	XI 3	31
4.	XI 4	30
<b>Jumlah</b>		<b>121 orang</b>

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 4 Pekanbaru)

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sesuai dengan proporsi jumlah siswa setiap kelas. Penarikan sampel minimal dapat mengacu para perhitungan sebagai berikut (Isaac & Michael, 1981), yaitu:

$$S = \frac{x^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + x^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi → 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi → 0,05

$\chi^2$  = Tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 → 3,841

Berdasarkan formulasi di atas, maka sampel (s) minimal yang ditarik dapat dihitung seperti pada perhitungan ini.

$$s = \frac{3,841 \times 121 \times 0,5(1-0,5)}{0,05^2(121-1)+3,841 \times 0,5(1-0,5)} = 92,19 \approx 92$$

Dengan demikian sampel minimal yang diharapkan adalah 92responden, seperti dihitung melalui Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Perhitungan Populasi dan Sampel**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI 1	30	23
2.	XI 2	30	23
3.	XI 3	31	23
4.	XI 4	30	23
<b>Jumlah</b>		<b>121</b>	<b>92</b>

Sumber: Pengolahan Jumlah Populasi dan Sampel (2023)

#### 1.4. Operasionalisasi Variabel

Mengacu pada kerangka pemikiran dan paradigma penelitian, operasionalisasi variabel penelitian untuk *Experiential Learning* (X) sebagai variabel independen,

Pembelajaran Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen, dan Motivasi Belajar (Mod) sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
<i>Experiential Learning</i> (X)	Concrete Experience (CE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesiapan menghadapi pengalaman baru pada kondisi baru</li> <li>Keterbukaan terhadap pengalaman baru</li> <li>Kemampuan mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan pengalaman saat ini</li> </ul>	<b>1-3</b>
	Reflective Observation (RO)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian dengan pengalaman sebelumnya</li> <li>Kemampuan penyesuaian dengan pengalaman baru</li> <li>Kemampuan memecahkan masalah terkait pengalaman baru</li> </ul>	<b>4-6</b>
	Abstract Conceptualization (AC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan pengalaman baru dengan konsep</li> <li>Merancang konsep baru untuk diterapkan di dunia nyata</li> <li>Menarik 'best practice' dari pengalaman baru</li> </ul>	<b>7-8</b>
	Active Experimentation (AE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan pengalaman baru di dunia nyata</li> <li>Menguji efektivitas pengalaman baru di dunia nyata</li> <li>Mengakumulasi pengalaman baru menjadi pengalaman yang saling terkait</li> </ul>	<b>9-12</b>
Pembelajaran Ekonomi (Y)	Pemahaman (Aspek Kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman siswa tentang bagaimana pajak digunakan oleh pemerintah untuk mendapatkan pendapatan yang diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi.</li> <li>Pemahaman tentang bagaimana pajak dapat mempengaruhi kebijakan ekonomi, termasuk investasi, konsumsi, dan penawaran tenaga kerja.</li> <li>Mengetahui berbagai jenis pajak dan cara mereka mempengaruhi aktivitas ekonomi, misalnya pajak penjualan dan pajak penghasilan.</li> </ul>	<b>1-3</b>
	Sikap (Aspek Afektif):	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai pentingnya pajak dalam memberikan sumber pendapatan yang</li> </ul>	<b>4-6</b>

Ratu Akhlika Sholihat, 2023

*PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI MODERASI (Survey pada Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
		diperlukan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan pemahaman bahwa pembayaran pajak merupakan kontribusi dalam membangun ekonomi yang lebih kuat.</li> <li>Menunjukkan apresiasi terhadap perlunya memiliki sistem perpajakan yang adil dan efisien untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.</li> </ul>	
	Perilaku (Aspek Psikomotor):	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan pemahaman tentang bagaimana pajak dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, seperti pengambilan keputusan pembelian atau investasi.</li> <li>Memahami dampak pengeluaran pemerintah yang didanai oleh pajak terhadap pembangunan infrastruktur dan program sosial.</li> <li>Menunjukkan minat untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana kebijakan perpajakan dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.</li> </ul>	7-9
Motivasi Belajar (Mod)	Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsistensi dalam mengikuti pelajaran</li> <li>Melakukan belajar tambahan</li> <li>Upaya mengatasi hambatan belajar</li> </ul>	1-3
	Keuletan menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upaya memahami konsep yang rumit</li> <li>Solusi alternatif menghadapi materi yang dianggap sulit</li> <li>Upaya bertahan mengikuti pelajaran</li> </ul>	4-6
	Perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus dalam belajar</li> <li>Aktif dalam diskusi</li> <li>Mengikuti petunjuk</li> </ul>	7-8
	Keinginan untuk berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menetapkan tujuan belajar</li> <li>Inisiatif belajar</li> <li>Tampil lebih baik</li> </ul>	9-12
	Kemandirian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaturan waktu belajar mandiri</li> <li>Pencarian sumber belajar lain</li> <li>Identifikasi kelemahan diri</li> </ul>	13-15

Menggunakan skala ordinal

### 1.5. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden yang ikut serta mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner menggunakan *rating scale* dengan 5 poin. Untuk memudahkan pengumpulan data tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner melalui Google Form untuk menjangkau tempat yang jauh.

Untuk memastikan keakuratan dan kehandalan instrumen penelitian tersebut, dilakukan juga uji validitas dan reliabilitas instrumen. Apabila dari jawaban responden hasilnya diperoleh item pernyataan/pertanyaan yang tidak valid, maka item tersebut direvisi atau tidak dipakai lagi. Begitu pula apabila terdapat pernyataan yang tidak reliabel, maka item instrument/kuesioner penelitian tersebut direvisi kembali. Kuesioner yang sudah direvisi serta hasil uji cobanya dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dijadikan dasar dalam menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden.

Uji validitas yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner sebelum disebar ke lapangan dapat menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan *item-total correlation* dengan rumus korelasi Pearson dan uji-r atau uji-t, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program MS-Excel.

Validitas suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ )

Pengujian instrumen juga dilakukan dengan *internal consistency* dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Jika nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,7 maka suatu konstruk dapat disebut reliabel. Dengan asumsi semua item valid dan semua variabel dan reliabel, maka instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner ini dapat digunakan untuk memvalidasi data dari lapangan.

## 1.6. Rancangan Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan dan pengumpulan data di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web. Semua respon yang diperoleh dari kuesioner online selanjutnya diolah menggunakan software sebagai berikut:

1. *Software Spread sheet* (MS Excel) untuk melakukan data scanning dan analisis deskriptif.
2. *Software PLS, Partial Least Square* yaitu teknik statistik multivariat untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih *robust* atau kebal. *Robust* artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Geladi, 1986). *Partial Least Square* suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan walaupun terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut. Dalam model ini, digunakan model pengukuran *first-order* dan model struktural untuk menguji keterkaitan setiap variabel.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memperkaya pembahasan dan melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam interpretasi variabel yang sedang diteliti, dilakukan pengelompokan (kategorisasi) terhadap rata-rata skor tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata ideal. Kategori untuk tanggapan responden tersebut dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, seperti tersaji pada Tabel 3.4.



**Tabel 3.4. Capaian Rata-Rata dan Kategori Analisis Deskriptif**

Capaian Rata-Rata	Kategori
$1,00 \geq x < 2,00$	Sangat Rendah
$2,01 \geq x < 3,00$	Rendah
$3,01 \geq x < 4,00$	Tinggi
$4,01 \geq x \leq 5,0$	Sangat Tinggi

Sumber: diolah 2023

Teknik analisis verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-PM) atau disebut juga *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji dalam teori model persamaan struktural dalam penelitian ini dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut. Model pengukuran, seperti telah dijelaskan sebelumnya, menganalisis hubungan antara suatu konstruk dan indikator/dimensi (disebut juga variabel manifes). *Rule of thumb* perhitungan dari model pengukuran ini mencakup:

1. *Construct reliability* menggunakan pengukuran *composite reliability* ( $\rho_c$ ) dan *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ).
2. *Convergent reliability* menggunakan pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE).
3. *Discriminant validity* menggunakan *Fornell-Larcker criterion* dan *Heterotrait-monotrait ratio of correlations* (HTMT).
4. Pengukuran indikator menggunakan *factor loadings* dan/atau *cross loadings*.

Model struktural pada dasarnya berkaitan dengan estimasi hubungan antara satu konstruk dengan satu atau beberapa konstruk lainnya. Penentuan model struktural biasanya mencakup beberapa perhitungan sebagai berikut.

1. *Inter-construct correlations*
2. *Coefficient of determination ( $R^2$ )*
3. *Path coefficients, Indirect effect, dan total effects*
4. *Effect size (Cohen's  $f^2$ )*

Interpretasi nilai  $f^2$  mengacu pada kriteria dari Cohen (1988), seperti disajikan pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5. Interpretasi Nilai  $f^2$**

<i>Effect size</i>	Interpretasi
$f^2 \geq 0.35$	<i>Substantial effect</i>
$0.15 \leq f^2 < 0.35$	<i>moderate effect</i>
$0.02 \leq f^2 < 0.15$	<i>weak effect</i>
$f^2 < 0.02$	<i>unsubstantial effect</i>

Sumber: Dijkstra & Henseler (2015).

Uji signifikansi untuk sub-hipotesis menggunakan uji-t dan *p-value* dengan rumus sebagai berikut:

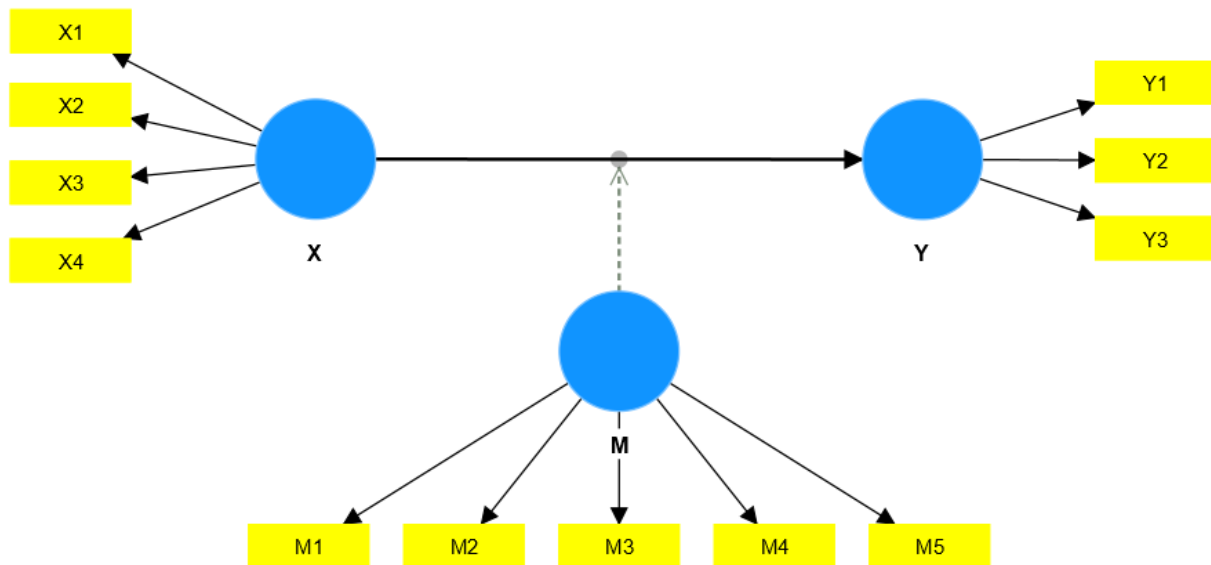
$$t_{hitung} = \frac{\hat{\gamma}_{i,j}}{SE(\hat{\gamma}_{i,j})}$$

Keterangan:  $\hat{\gamma}_{i,j}$  = Koefisien jalur (regresi terstandarkan)

$SE(\hat{\gamma}_{i,j})$  = *Standard Error* koefisien jalur (regresi terstandarkan)

Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $t_{stat} > t_{hitung}$  pada taraf signifikan  $\alpha$ .

Rancangan model PLS mengenai model penelitian ini dapat digambarkan di sini pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1.**  
**Rancangan Model Penelitian Menggunakan SmartPLS**